

HAND OUT

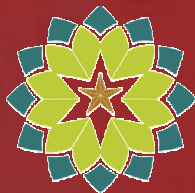
TEKNIK PENULISAN

KARYA TULIS ILMIAH

(Ciatasi, Rujukan, Penentuan Masalah, dan Bibliografi)

*Disusun Sebagai Materi Pembekalan Prapascasarjana
Disampaikan Tanggal 30 September 2020*

Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM.



**PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S2
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG 2020**

SURAT TUGAS DAN JADWAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PASCASARJANA

Jalan Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Telp. (022) 7800525 Fax. (022) 7802844
Website: www.uin-sgd.ac.id E-mail: pascasaurisgdb@yahoocd.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1348/Un.05/Ps/PP.00.9/09/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
menugaskan Saudara:

Nama : Dr. H. A Rusdiana, MM
NIP : 196104211986021001
Jabatan : Dosen Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

untuk menjadi pemateri pada kegiatan Prapasca pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S2 Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagaimana jadwal berikut:

Hari / Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri
I Senin, 28-Sep-20	08.00 - 10.00	Kuliah Umum	Prof. Dr. H. Afif Muhammad, MA
	10.30 - 12.30	Keprodian	Prof. Dr. Drs. H. Jaja Jahari, M.Pd
II Selasa, 29-Sep-20	08.00 - 09.30	Keprodian	Dr. Dian, M.Ag
	10.00 - 11.30	Studi Islam	Dr. H. Badrudin, M.Ag
III Rabu, 30-Sep-20	13.00 - 14.30	Studi Keislaman	Dr. H. Moh. Sulhan, M.Ag
	08.00 - 09.30	Kaya Tulis Ilmiah	Dr. Ara Hidayat, M.Pd
	10.00 - 11.30	Kaya Tulis Ilmiah	Dr. H. A Rusdiana, MM
	13.00 - 14.30	Studi Naskah Bahasa Inggris	Dra. Erni Haryanti Kahfi, MA, Ph.D
IV Kamis, 1-Okt-20	08.00 - 09.30	Studi Naskah Bahasa Arab	Dr. Zulli Umri Siregar, M.Ag
	10.00 - 11.30	Keprodian	Dr. Dian, M.Ag
	13.00 - 14.30	Keprodian	Prof. Dr. Drs. H. Jaja Jahari, M.Pd

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 25 September 2020

Prof. Dr. Supriana, M.Ag.
NIP. 196112021983031002

Catatan:

Bila pada waktu yang telah ditetapkan tidak hadir,
Maka Direktur PPs. akan menunjuk penggantinya

JADWAL PRAPASCA PRODI MPI S2 PASCASARJANA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG TAHUN AKADEMIK 2020 – 2021

	Hari / Tanggal	Waktu	Jam	Materi	Rincian Materi	Pemateri	Penugasan
I	28-Sep-20	08.00 - 10.00	1	Kuliah Umum	Moderasi Beragama Menuju Indonesia Maju	Prof. Dr. H. Afif Muhammad, MA	
		10.30 - 12.30	2	Keprodian	Profil MPI S2	Prof. Dr. Drs. H. Jaja Jahari, M.Pd	
II	29-Sep-20	08.00 - 09.30	1	Keprodian	Deskripsi Kurikulum	Dr. Dian, M.Ag	
		10.00 - 11.30	2	Studi Islam	Konsep Iman, Islam, Ihsan	Dr. H. Badrudin, M.Ag	
		13.00 - 14.30	3	Studi Keislaman	Konsep <i>Ahlu sunnah Wal'jama'ah</i>	Dr. H. Moh. Sulhan, M.Ag	
III	30-Sep-20	08.00 - 09.30	1	Kaya Tulis Ilmiah	Pola penulisan karya tulis Ilmiah (Makalah, Jurnal, Laporan Penelitian, Book Report)	Dr. Ara Hidayat, M.Pd	
		10.00 - 11.30	2	Kaya Tulis Ilmiah	Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Citasi / Rujukan / Penentuan Masalah / Daftar Pustaka dll)	Dr. H. A Rusdiana, MM	
		13.00 - 14.30	3	Studi Naskah Bahasa Inggris	Tentang Manajemen Pendidikan Islam	Dra. Erni Haryanti Kahfi, MA, Ph.D	

KATA PENGANTAR

Hand-out merupakan bagian penting dalam mendukung optimalisasi pembelajaran, terlebih dalam suasana pembelajaran Kelas Karyawan pada masa covid ini, menuntut media pendukung yang memadai untuk digunakan sesuai dengan porsi pembelajaran yang baik dan tepat.

Penggunaan *hand out* dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Seperti yang disampaikan oleh Steffen dan Peter Ballstaedt dalam Prastowo (2013: 80), bahwa fungsi *handout* antara lain adalah: (1) membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat; (2) sebagai pendamping penjelasan pendidik; (3) sebagai bahan rujukan pesertadidik (4) memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar; (5) pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan; (6) memberi umpan balik; dan (7) menilai hasil belajar. Adapun, tujuan penyusunan *handout* ini, antara lain: (1) untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik; (2) untuk memperkaya pengetahuan peserta didik; dan (3) untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari dosen (4) Sebagai materi dalam intruksi Gogle class room.

Atas dasar itu, maka *handout* ini, berisi point-point penting dari materi pelajaran yang akan dipelajari sesuai RPS, antara lain; (1) Wawasan Kayra ilmiah; (2) Teknik Penulisan Karya Ilmiah; (3) Teknik Citasi (4) Teknik Penemuan Dan Penetuan Masalah; dan (5) Teknik Penulisan Anotasi Bibliografi (Daftar Pustaka)

Berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaan *hand-out* dalam pembelajaran maka hendaknya peserta didik mampu menggunakan bahan ajar *handout* ini secara bijak.

Bandung, 30 September 2020
Penyusun

Dr. H. A. Rusdiana, MM

DAFTAR ISI

SURAT TUGAS DAN JADWAL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN: WAWASAN KARYA TULIS ILMIAH	
A. Konsep Dasar Penulisan Karya Ilmiah	1
1. Pengertian Karya ilmiah	1
2. Fungsi Karya ilmiah	1
3. Jenis-jenis Karya Ilmiah	2
B. Tujuan, Dasar, dan Substansi Materi Penulisan Karya Ilmiah	2
1. Tujuan Materi Penulisan Karya Ilmiah	2
2. Dasar Penyampaian materi Penulisan Karya Ilmiah	3
3. Substansi Materi Penulisan Karya Ilmiah	3
C. Penulisan Karya Ilmiah (Artikel Ilmiah)	3
1. Pengertian Artikel Ilmiah	3
2. Struktur Umum Artikel Ilmiah/Jurnal	4
II. TEKNIK PENULISAN	
A. Penulisan Huruf	5
1. Huruf kapital	5
2. Huruf Miring	6
3. Huruf Tebal	7
B. Penulisan Angka dan Bilangan	7
1. Dasar Penulisan angka dan bilangan	7
2. Ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan	7
C. Penggunaan Tanda Baca	8
1. Penggunaan Tanda Titik	8
2. Penggunaan Tanda Koma	8
3. Penggunaan Tanda Titik Koma	9
D. Teknik Penulisan Lainnya	9
1. Penulisan Judul, Sub judul, dan Anak Subjudul	9
2. Penulisan Nama Tabel dan Gambar	10

III. TEKNIK CITASI	
A. Teknik Sitasi	11
B. Cara membuat Sitasi.....	11
C. Format Sitasi dalam Daftar Pustaka	12
D. Model Penulisan sumber Citasi => footnote, runningnote, endnote => Mendeley	14
1. Fungsi Catatan Kaki (Footnote).....	14
2. Unsur-unsur Catatan Kaki (Footnote).....	14
3. Ketentuan Kutipada pada Catatan Kaki (Footnote).....	14
4. Contoh Penulisan Catatan Kaki	16
IV. TEKNIK PENEMUAN DAN PENETUAN MASALAH PEMILIHAN MASALAH PENELITIAN	
A. Konsep Dasar Masalah Penelitian	18
1. Pengertian Masalah Penelitian.....	18
2. Bagaimana Kepekaan terhadap Masalah Penelitian	18
3. Sumber Masalah Penelitian	19
4. Prioritas Masalah Penelitian	19
B. Lingkup, Strategi, dan Faktpr-faktor Pemilihan Masalah Penelitian.....	20
1. Lingkup Masalah Penelitian	20
2. Strategi Pemilihan Masalah Penelitian	21
3. Faktor-Faktor Yang Mendasari Perumusan Masalah	23
C. Konsep Aplikasi FINER: Sebuah Alternatif untuk Pengujian Kelayakan sebuah masalah Penelitian	24
1. Feasibility	24
2. Interesting, atau menarik	24
3. Novel, ada temuan baru	25
4. Ethical atau etis.....	25
5. Relevant	25
D. Penulisan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah dalam Proposal Penelitian	26
1. Penulisan latar belakang masalah	26
2. Penulisan Rumusan Masalah Penelitian Keperawatan	27
V. TEKNIK PENULISAN ANOTASI BIBLIOGRAFI (DAFTAR PUSTAKA)	
1. Pengertian Anotasi Bibliografi	28
2. Struktur Umum Anotasi Bibliografi	28
3. Contoh Penulisan Anotasi Bibliografi	29
VI. PENUTUP	30
DAFTAR PUSTAKA	31
TUGAS MAHASISWA	32

I. PENDAHULUAN

WAWASAN KARYA TULIS ILMIAH

Dewasa ini dalam dunia pendidikan di dalam dan di luar negeri, para akademisi dituntut untuk memiliki kemampuan menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka kaji. Penerapan langkah ilmiah dalam mengupas sebuah masalah, penyusunan laporannya, serta diseminasi terhadap apa yang telah dihasilkan, terutama dalam bentuk artikel ilmiah belakangan ini menjadi tuntutan yang mengemuka sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Bagian ini akan memaparkan konsep-konsep penting terkait artikel ilmiah berbasis penelitian beserta struktur yang umumnya digunakan dalam penulisan.

A. Konsep Dasar Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian Karya ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya seorang ilmuwan yang berupa hasil pengembangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan orang lain sebelumnya. "Karya ilmiah bukan sekedar pertanggungjawaban peneliti dalam penggunaan sumber daya baik berupa uang, alat, bahan yang digunakan dalam penelitian"(Dwiloka Rati, 2005: 7).

Karya Tulis Ilmiah biasa disingkat Karya Ilmiah (Scientific Paper), adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (referensi) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Karya ilmiah sering juga disebut "tulisan akademis" (academic writing) karena biasa ditulis oleh kalangan kampus perguruan tinggi --dosen dan mahasiswa. Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penjelasan (explanation), prediksi (prediction), dan pengawasan (control). (Dwiloka dan Rati, 2005: 8).

2. Fungsi Karya ilmiah

Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di samping itu karya ilmiah juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penjelasan (Explanation); Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas dan tidak pasti menjadi hal yang sebaliknya.
- b. Ramalan (Prediction); Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.
- c. Control (Control); Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan atau mengoreksi benar atau tidaknya suatu pernyataan. (Dwiloka dan Rati, 2005: 11).

3. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Pada umumnya karya ilmiah di Perguruan Tinggi, dibagi menjadi makalah, kertas kerja, skripsi, tesis dan disertasi. Untuk itu Arifin, (2003:1), menjelaskan sebagai berikut:

- a. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang sifatnya empiris-objektif. Makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berpikir deduktif atau induktif. Makalah biasanya disusun untuk melengkapi tugas-tugas ujian mata kuliah tertentu atau memberikan saran pemecahan tentang masalah secara ilmiah.
- b. Kertas kerja adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Analisis dalam kerja lebih mendalam dari pada analisis makalah. Kertas kerja ditulis untuk disajikan dalam suatu seminar atau lokakarya.
- c. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus berdasarkan data yang akurat, baik dari penelitian langsung maupun penelitian tidak langsung.
- d. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri. Karya tulis ini berisi tentang pengujian terhadap satu atau lebih hipotesis dan ditulis oleh mahasiswa program pascasarjana.
- e. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta sah (valid) dengan analisis yang terperinci.

Penulisan karya ilmiah memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Di setiap universitas, termasuk di UIN Bandung, penulisan karya ilmiah dapat berupa bagian dari tugas kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa, yakni dalam bentuk esai, anotasi bibliografi, revidu buku, dan artikel ilmiah, atau merupakan salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana, magister, maupun doktor dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi.

B. Tujuan, Dasar, dan Substansi Materi Penulisan Karya Ilmiah

1. Tujuan Materi Penulisan Karya Ilmiah

Secara umum Materi penulisan Karya Ilmiah untuk memberikan panduan teknis kepada sivitas akademika UIN Bandung terutama para mahasiswa bimbingan kalangan sendiridalam menulis karya ilmiah. Melalui rambu-rambu umum yang disampaikan di dalamnya, diharapkan muncul persamaan persepsi para mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematik penulisannya. Seiring dengan tuntutan dan kebutuhan mahasiswa mahasiswa bahwa dalam panduan yang ada ditemukan baru termuat secara umum. Disamping itu juga, adanya kewenangan pembimbing, skripsi/tesis/disertasi antara lain: "Ikut serta mempertimbangkan judul/topik dan rencana penelitian yang diusulkan penulis, berupa saran untuk merubah atau menambah, atau mengurangi" (PPs.UIN SGD.2019:35). Panduan ini berfungsi sebagai penguatan dalam rangka mengoptimalkan pelayanan bimbingan pada mahasiswa.

Secara khusus, tujuan Mater Penulisan Karya Ilmiah ini, antara lain:

- a. Untuk membantu dan meotivasi para mahasiswa bimbingan penulisan tesis dalam memahami makna dan esensi “Metode penelitian”, hal ini perlukan
- b. Materi ini disusun untuk memberikan panduan teknis kepada sivitas akademika UIN Bandung terutama para mahasiswa bimbingan kalangan sendiri sendiri dalam menulis karya ilmiah.
- c. Melalui rambu-rambu umum yang disampaikan di dalamnya, diharapkan muncul persamaan persepsi para mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematik penulisannya.

2. Dasar Penyampaian materi Penulisan Karya Imiah

Materi ini ini disusun berdasarkan pada kebijakan Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, antara lain:

- a. Surat Keputusan Rector UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor; B.457/Un.05.1.1/PP/00.9/10/2019, tanggal 15 Oktober 2019. Tentang Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Sebagai Revisi SK. Rektor Nomor 19 Tahun 2007.
- b. Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor; 433/Un. 05/PPs/PP.009/08/2019, tanggal 28 Agustus 2019, tentang Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN SGD Bandung.
- c. Surat Edaran Rektor UIN SGD Bandung Nomor 844/UN. 05/II.2/KP.01.1/06/2020. Tanggal 11 Juni 2020, tentang Panduan Akademik non akademik dalam Tatanan Normal Baru, di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa “bimbingan tugas akhir dilaksanakan secara fleksibel dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku”.
- d. Surat Tugas Direktur PPs UIN SGD Bandung Nomor 134/Un.05/Ps/PP.009/09/2020. tanggal 25 September 2020.

3. Substansi Materi Penulisan Karya Ilmiah

Materi Penulisan Karya Ilmiah dalam Program Pra Pascasarjana dibagi dua bagian;

- a. Pola Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Jurnal, Laporan penelitian, Book Report.
- b. Tekin Penulisan Karya Ilmiah: Citasi, Rujukan, Penentuan Masalah, Penulisan Sumber rujukan dan Daftar Pustaka

C. Penulisan Karya Ilmiah (Artikel Ilmiah)

Dewasa ini dalam dunia pendidikan di dalam dan di luar negeri, para akademisi dituntut untuk memiliki kemampuan menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka kaji. Penerapan langkah ilmiah dalam mengupas sebuah masalah, penyusunan laporannya, serta diseminasi terhadap apa yang telah dihasilkan, terutama dalam bentuk artikel ilmiah belakangan ini menjadi tuntutan yang mengemuka sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Bagian ini akan memaparkan konsep-konsep penting terkait artikel ilmiah berbasis penelitian beserta struktur yang umumnya digunakan dalam penulisannya.

1. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah berbasis penelitian adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dapat dikatakan bahwa artikel jenis ini merupakan bentuk ringkasan laporan penelitian yang dikemas dalam struktur yang lebih ramping. Pada dasarnya artikel jenis ini dapat

dibagi ke dalam dua kategori, yakni (1) artikel yang memuat kajian hasil penelusuran pustaka, dan (2) artikel yang berisikan ringkasan hasil penelitian yang memang dilakukan oleh penulis secara langsung.

2. Struktur Umum Artikel Ilmiah/Jurnal

Pada dasarnya sistematik penyusunan artikel ilmiah cenderung mengikuti pola yang serupa. Kecuali untuk artikel yang berbasis kajian pustaka, kebanyakan artikel dan jurnal ilmiah yang melaporkan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris cenderung mengikuti pola AIMRaD (Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion) beserta variasinya (lihat Blackwell & Martin, 2011; Cargill & O'Connor, 2009; Hartley, 2008). Apabila diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih pola ini menjadi APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian.

Untuk artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka, sistematik yang umumnya diikuti adalah setelah penulisan abstrak dan pendahuluan, bagian metode penelitian, temuan dan pembahasan diganti dengan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Bagian ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub bagian antara dua atau lebih subbagian, menyesuaikan dengan kerumitan topik yang dibahas dalam artikel yang ditulis. Untuk meringkas secara lebih skematis struktur umum kedua jenis artikel tersebut, perhatikan secara seksama tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Perbandingan Struktur Umum Artikel Ilmiah

Artikel Berbasis Penelitian		Artikel Berbasis Kajian Pustaka	
1	Abstrak	1	Abstrak
2	Pendahuluan	2	Pendahuluan
3	Metode Penelitian	3	Konsep A
4	Temuan Penelitian	4	Konsep B
5	Pembahasan	5	Konsep C....dst
6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi	6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi

Sumber: Blackwell & Martin, 2011

Isi uraian dari setiap bagian yang terdapat dalam artikel yang digambarkan di atas pada dasarnya serupa dengan uraian yang lazimnya muncul dalam tulisan laporan penelitian namun dalam jumlah kata yang lebih terbatas. Uraian mengenai unsur yang muncul pada bagian pendahuluan, metode penelitian, temuan dan pembahasan penelitian ini pada dasarnya serupa dengan uraian pada penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. Secara lebih jelas, uraiannya dapat dilihat pada pembahasan di Bab III mengenai penulisan skripsi, tesis, dan disertasi.

II. TEKNIK PENULISAN

A. Penulisan Huruf

Penulisan huruf yang dibahas dalam panduan ini terutama berkaitan dengan penggunaan (1) huruf kapital, (2) huruf miring, dan (3) huruf tebal.

1. Huruf kapital

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: *Penelitian ini dilakukan selama lima bulan*);
- b. huruf pertama petikan langsung (misalnya: Ayah bertanya, “*Mengapa kamu terlihat sedih?*”);
- c. huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: *Islam, Kristen, Quran, Alkitab, dll.*);
- d. huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: *Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim*);
- e. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: *Dia baru saja menunaikan ibadah haji*);
- f. huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: *Gubernur Jawa Barat, Jenderal Sudirman*);
- g. huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia*, (2) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri*);
- h. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: *Sejumlah menteri hadir dalam rapat kabinet kemarin sore*);
- i. huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: *Chairil Anwar, Imam Bonjol*);
- j. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama seperti pada *de, van, dan der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: *Robin van Persie*);
- k. huruf kapital *tidak dipakai* untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti* (misalnya: *Abdullah bin Abdul Musthafa, Fatimah binti Muhammad Husen*);
- l. huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: *joule per Kelvin, Newton*);
- m. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: *15 watt, mesin diesel*);
- n. huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: *suku Batak, bahasa Sunda, bangsa Afrika*);
- o. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: *pengindonesiaan kata asing, keinggris-inggrisan*);

- p. huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan Mei, hari Idul Fitri);
- q. huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar);
- r. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);
- s. huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: Jawa Barat, Bandung);
- t. huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: Sungai Citarum, Gunung Galunggung);
- u. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: Adik suka berenang di sungai);
- v. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis (misalnya: kunci inggris, pisang ambon);
- w. huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti dan, oleh, atau, dan untuk (misalnya: Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak);
- x. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (misalnya: kerja sama antarapemerintah dan rakyat);
- y. huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dasar-Dasar Ilmu Hukum);
- z. huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma);
- â. huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.E. untuk sarjana ekonomi);
- ä. huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan Bapak berangkat?” tanya Andi);
- ö. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah paman dan bibi di Jakarta);
- aa. huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama Anda tinggal di Bandung?).

2. Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Pos Kota*);

- b. untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- c. untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);
- d. untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

3. Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- b. tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- c. huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan tema dan subtema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

B. Penulisan Angka dan Bilangan

1. Dasar Penulisan angka dan bilangan

Menurut *Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia* ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh di berikut ini:

Angka Arab	: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Angka Romawi	: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5000)

2. Ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

- a. bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai *lima* kali, (2) Dari *50* peserta lomba *12* orang anak-anak, *28* orang remaja, dan *10* orang dewasa);
- b. bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: Tiga puluh siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);
- c. angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar 250 milyar rUIN Bandung ah);
- d. angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp10.000,00, tahun 1981);

- e. angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Mahmud V No.15);
- f. angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);
- g. penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
- h. penulisan bilangan yang mendapat akhiran -an dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an);
- i. bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi);

C. Penggunaan Tanda Baca

1. Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (misalnya: Ibuku seorang guru.);
- b. tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (misalnya: Penulis itu bernama Ibnu Jamil, M.A.);
- c. di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar;
- d. untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 8.00 pagi);
- e. tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 1.25.45 jam untuk menunjukkan 1 jam, 25 menit, 45 detik);
- f. untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Warga miskin di provinsi ini berjumlah 5.300 orang.).

2. Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: Dia ditugaskan membeli buku, pensil, tinta, dan penggaris.);
- b. untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (misalnya: Aku ingin pergi, tetapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dulu.);
- c. untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (misalkan: Karena lelah, saya tidak jadi pergi ke rumah dia.);
- d. di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*;
- e. untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
- f. untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Kata Adik, “Aku mau pergi ke Bandung”.);
- g. tanda koma *tidak dipakai* untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu

berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (misalnya: “Di manakah Kamu sekolah?” tanya Pak Agus.);

- h. di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (misalnya: Sdr. Egan, Jl. Mahmud V, Bandung);
- i. di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (misalnya: Mira Rahmani, S.Pd.);
- j. di muka angka desimal atau di antara rUIN Bandung ah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 10,5 m, Rp5000,50);
- k. untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: Dosen kami, Pak Eri, tegas sekali.).

3. Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Andi membersihkan kamarnya; Putri merapikan buku di ruang baca);
- b. untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);
- c. untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: Rapat ini akan membahas pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).

D. Teknik Penulisan Lainnya

1. Penulisan Judul, Sub judul, dan Anak Subjudul

Penulisan Judul, Subjudul, dan Anak Subjudul; Judul bab ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal dalam format *centering* (di tengah) seperti contoh berikut:

BABI

PENDAHULUAN

Subjudul ditulis dengan menggunakan huruf kapital hanya pada inisial atau huruf pertama setiap kata (kecuali konjungsi, preposisi, dan partikel) dan dicetak tebal dalam format rata kiri sesuai dengan batas margin kiri seperti contoh berikut:

Anak subjudul ditulis dalam format yang sama dengan subjudul seperti contoh berikut:

A. Latar Belakang

1. Definisi Komunikasi

Anak dari anak subjudul ditulis dalam format yang sama dengan anak subjudul seperti contoh berikut:

A. Latar Belakang

1. Definisi Komunikasi

a. Komunikasi Lisan

1).

(a) (model ini digunakan di UIN Bandung)

Penomoran

Model Penomoran multilevel untuk judul/subjudul/anak sub judul mengikuti format berikut.

2.1 Pengertian Komunikasi

2.1.1 Komunikasi Lisan

2.1.1.1 Jenis Tuturan

2. Penulisan Nama Tabel dan Gambar

Berdasarkan Panduan APA Edisi VI, ada perbedaan penulisan nama tabel dan gambar, yang dicontohkan di bawah ini.

a. Penulisan Tabel

Tabel 1.1
Tingkat Kehadiran Peserta Pelatihan

No	Nama	Tanggal	Keterangan

Sumber: Dokumen Diklat Depag 2012

b. Penulisan Gambar



Gambar 1.1 Gambar Alur Pendaftaran Pelatihan

Sumber: Dokumen Diklat Depag 2012

III. TEKNIK CITASI

A. Teknik Sitasi

Teknik Sitasi Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan (Citasi) **Citasi => apa itu? Bagaimana caranya?** Citasi atau sitasi adalah mencantumkan nama atau sumber suatu kutipan ketika kita hendak menyalin atau mengutip pernyataan seseorang ke dalam karya tulis yang kita buat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya plagiarisme dan tetap menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan milik orang lain. Sophia (2002: 3) menyatakan bahwa arti sitasi atau citation adalah :

- a. *Action of citing any word or written passage, quotation:* (Tindakan mengutip kata atau bagian tertulis, kutipan)
- b. *A reference to a passage in a book* (Referensi ke bagian dalam sebuah buku)
- c. *To cite (a book, auto etc) for a particular statement or passage* (Untuk menyalin atau mengulang (suatu bagian, pernyataan, dll) dari buku, dokumen)
- d. *To copy or repeat (a passage, statement, etc) from book, document, speech, etc with some indication that one is giving a words of another.* (Untuk menyalin atau mengulang (suatu bagian, pernyataan, dll) dari buku, dokumen, pidato, dll dengan beberapa indikasi bahwa seseorang memberikan kata-kata dari orang lain).

B. Cara membuat Sitasi

Model APA (American Psychological Association)

a. Mensitasi di dalam teks:

- **Awal kalimat**

Widodo (2006) mengemukakan bahwa pemerintah local merupakan pemerintahan yang didekatkan dengan rakyat.

- **Tengah kalimat**

Setelah mencermati keadaan dilapangan, Widodo (2007) menyatakan bahwa pengelolaan kepentingan publik bisa dilakukan pemerintah dan masyarakat.

- **Akhir kalimat**

Stereotype merupakan pandangan umum suatu kelompok tentang kelompok lain (Iskan, 2007).

- Tiga sampai 5 pengarang. Contoh: Thomas, Smith, and Jonet (2007) atau (Thomas, Smith, and Jonet, 2007)
- Terdiri enam orang pengarang atau lebih, maka cukup disebutkan pengarang pertama. Contoh: (Thomas et al., 2007)

b. Mengutip dari sumber kedua

Anda barangkali pernah menemui melakukan paraphrase dari sumber sekunder atau bukan dari sumber primer. Akan selalu lebih baik jika dalam mendukung karya ilmiah yang kita tulis, kita menggunakan sumber -sumber primer. Namun jika tidak memungkinkan mendapatkan sumber primer, berikut cara menuliskan kutipan sumber sekunder.

- **Di dalam teks:**

Menurut McClelland (dikutip dalam Thoha, 2005), McClelland menyatakan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik.

- **Di dalam daftar pustaka:**

Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo

C. Format Sitasi dalam Daftar Pustaka

Sama dengan sitasi di dalam teks, di dalam daftar pustaka, masing-masing model memberikan berbagai format sitasi di dalam daftar pustaka. Seperti juga format di dalam teks, disini dicontohkan format sitasi di dalam daftar pustaka, sesuai model APA (*American Psychological Association*).

1. Buku; Nama pengarang. (tahun). Judul buku. Tempat Terbit: Nama Penerbit.

Buku dengan satu orang pengarang/penulis.

Wursanti, I. (1992). *Manajemen kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius

Buku dengan dua atau lebih pengarang.

Fakih, A.R., & Wijayanto, I. (2005). *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Buku yang tidak diketahui Pengarangnya.

Judul buku. (Tahun). Tempat terbit: Nama Penerbit

The Alternative medicine handbook. (1994). New York: Crescent Books.

2. Terbitan Berkala (Jurnal/majalah)

Pengabjadan didasarkan pada nama akhir (*last name*), diikuti inisial. Jika tidak dijumpai nama pengarang, maka judul artikel dituliskan di bagian awal.

Tanggal jurnal, tuliskan (Tahun, Bulan). Judul Artikel, ditulis dengan huruf capital pada kata pertama dan subjudul. Judul jurnal, ditulis dengan huruf capital pada tiap kata, kecuali kata depan.

Format penulisan sebagai berikut:

Nama pengarang. (Tahun). Judul artikel. *Judul Jurnal/Majalah*, volume (nomor), nomor halaman

Contoh:

Alam, S. (2007). Kompetensi pustakawan mengajar. *Media Pustakawan*, 14 (3), 5-11.

Dua sampai tujuh penulis.

Anwar, A., & Arikunti, S. (2010). Perpustakaan dan budaya masyarakat. *Berkala Perpustakaan Indonesia*, 2 (3), 11-22.

Delapan atau lebih penulis.

Maka penulis satu sampai dengan enam ditulis, kemudian diikuti tanda titik 3 kemudian ditulis penulis ke delapan.

Jurnal/artikel dengan DOI (*Digital Object Identifier*)

Gerry, R. (2000). Tempo training for freestyle, *Journal of Swimming Technique*., 34 (10), 40-43. doi:10.1022/0202-9822.77.4.444

Artikel dari website.

Getweed, R., (2007). Information literacy for distance students. *Journal of Library Administration*, 34, (2), 40-45. Retrieved from

<http://www.jla.org/>

Artikel dari Database.

Jeanning, B. (1993). Lessons Learned in trenches. *Leadship*, 4(3), 9-19. Retrived from JSTOR database

3. Disertasi, Tesis dan skripsi

Dari database institusi:

Istiana, P. (2012). Evaluasi situs web Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. (Tesis Master, Universitas Gadjah Mada).

Diakses dari Diakses dari <http://etd.ugm.ac.id/>

D. Model Penulisan sumber Citasi => footnote, runningnote, endnote => Mendeley

Footnote (Catatan Kaki) merupakan catatan yang menyebutkan sumber dari suatu kutipan. *Footnote* atau catatan kaki adalah daftar keterangan khusus yang ditulis di bagian bawah setiap lembaran atau akhir bab karangan ilmiah. Catatan kaki biasa digunakan untuk memberikan keterangan dan komentar, menjelaskan sumber kutipan atau sebagai pedoman penyusunan daftar bacaan/bibliografi.

1. Fungsi Catatan Kaki (Footnote)

- Untuk menunjukkan atau menguatkan evidensi (pembuktian) semua pernyataan dan keterangan tentang sesuatu yang harus dikuatkan penjelasannya. Keterangan pada *footnote* adalah menunjukkan tempat dimana evidensi tersebut didapatkan.
- Untuk menunjukkan adanya peminjaman atau pengambilan dari bahan yang digunakan. (Untuk fakta-fakta yang bersifat umum tidak perlu diberi *footnote*).
- Untuk memperluas diskusi suatu masalah tertentu di luar konteks dan teks.
- Untuk memberi keterangan atau petunjuk. Misalnya untuk menunjukkan bahan dalam lampiran, atau persoalan-persoalan yang sudah di bahas dalam halaman, sub-bab, atau bab dalam karya ilmiah yang bersangkutan.

2. Unsur-unsur Catatan Kaki (Footnote)

- Nama penulis/pengarang, penterjemah, dan editor ditulis lengkap tanpa gelar kesarjanaan. Untuk penulis yang bukan penulis asli tetap dicantumkan seperti penulis asli, dengan tambahan keterangan di belakang nama tersebut, seperti penyusun, penyadur, penterjemah, dan editor.
- Judul buku/tulisan ditulis selengkap-lengkapannya, huruf pertama judul dengan besar kecuali kata sambung dan kata depan.
- Tahun penerbitan, tahun berapa sumber kutipan atau referensi diterbitkan atau dipublikasikan.
- Nomor halaman, dalam footnote– nomor halaman disingkat “hal” kemudian diikuti dengan nomor halaman yang dikutip dengan sela satu ketukan.

3. Ketentuan Kutipada pada Catatan Kaki (Footnote)

- Setiap kutipan baik kutipan langsung maupun kutipan yang tidak langsung harus diberi nomor pada akhir kutipan dengan angka arab yang diketik setengah spasi di atas garis ketikan teks naskah. Nomor kutipan harus berurut sampai akhir bab. Kutipan atas pendapat yang bersumber pada tulisan orang lain yang dirujuk dalam naskah essay harus disebutkan sumbernya dengan menggunakan catatan kaki (*footnote*). Catatan kaki ini menunjukkan dan menginformasikan sumber kutipan. Catatan kaki dapat digunakan pula untuk memberikan komentar mengenai sesuatu yang dikemukakan di dalam teks.
- Penulisan catatan kaki dilakukan dengan mencantumkan nama, tahun terbit, judul buku, nama penerbit, kota, dan halamannya. Jika nama pengarang terdiri dari 2 (dua) orang, maka keduanya harus dicantumkan dalam catatan kaki. Jika nama pengarang terdiri dari 3

(tiga) orang atau lebih, maka cukup nama akhir dari pengarang pertama yang ditulis dan di belakangnya ditulis “*et all*” (artinya dengan orang lain) bagi tulisan dan penulis dari luar Indonesia atau menggunakan “” (dan kawan-kawan) jika tulisan atau penulis dari Indonesia, tetapi dalam daftar pustaka harus dicantumkan semua nama pengarangnya. Judul buku dalam catatan kaki harus diketik dengan cetak miring. Penulisan halaman disingkat dengan “*hlm*”.

- Penulisan catatan kaki dapat dilakukan pula dengan menggunakan singkatan *ibid*, *cit.*, dan *loc. cit.*
 - *Ibid* merupakan singkatan dari *ibidem* yang artinya dalam halaman yang sama. *Ibid* digunakan dalam catatan kaki apabila kutipan diambil dari sumber yang sama dan belum disela oleh sumber lain.
 - *Op.cit.* merupakan singkatan dari *opera citato* yang artinya dalam keterangan yang telah disebut. *Op.cit* digunakan dalam catatan kaki untuk menunjuk kepada sumber yang sudah disebut sebelumnya secara lengkap, tetapi telah disela dengan sumber lain dan halamannya berbeda.
 - *Loc.cit.* merupakan singkatan dari *loco citato* yang artinya pada tempat yang sama telah disebut. *Loc.cit.* digunakan dalam catatan kaki apabila hendak menunjukkan kepada halaman yang sama dari sumber yang sama yang sudah disebut terakhir, tetapi telah disela oleh sumber lain.
- Penggunaan *ibid* tidak perlu menuliskan nama pengarangnya karena penggunaan *ibid* tersebut hanya dilakukan ketika sumber yang telah dikutip belum disela dengan sumber lainnya. Sebaliknya, penggunaan *cit.* dan *loc.cit.* tetap harus menuliskan nama pengarangnya yang diikuti dengan tulisan *op.cit.* atau *loc.cit.*

Catatan:

(model; *Ibid*, *Opcit*, *Locit*, sudah tidak digunakankan lagi sejak tahun, sejak tahun 2015) Lihat Panduan Penulisan Tesis disertasi Pascasarjana UIN Bandung.tahun 2020).

4. Contoh Penulisan Catatan Kaki

a. Footnote

- Sumber Buku

Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994), hlm. 16.

- Sumber artikel dalam terbitan berkala (majalah ilmiah, jurnal)

Gemala Rabi'ah Hatta, "Rekam Medis dan Kesehatan (*Medical Records*) dalam Kedudukannya sebagai Penunjang Kesehatan Nasional", dalam Berita Arsip Nasional, No. 26, Juni 1988 (Jakarta: ANRI, 1988), hlm. 8.

- Sumber artikel dalam sebuah buku (kumpulan karangan)

David Roberts, "*Managing Records in Special Formats*", dalam Judith Ellis (ed.), *Keeping Archives* (Victoria: D.W. Thorpe, 1993), hlm. 387.

- Sumber Makalah Seminar

Machmoed Effendhie, "Arsip Sebagai Sumber Informasi dalam Pengambilan Keputusan", Makalah seminar Apresiasi Kearsipan Pejabat Eselon III dan IV Kabupaten Sleman, 11 September 2001, hlm. 14.

- Sumber Terbitan Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1979 tentang Penyusutan Arsip, pasal 6.

- Sumber Terbitan Organisasi

¹ *Developing and Oprating a Records retention Programme*, ARMA, 1986, hlm. 52.

- Sumber Lisan

Wawancara dengan Mudjono NA, tanggal 13 Oktober 2003 di Kantor Keptihan Yogyakarta.

- Sumber Karya Ilmiah Tidak diterbitkan (LTA, Skripsi, Tesis, Disertasi, dll.)

Erna Handayani dkk., "Perubahan Pengelolaan Arsip Aktif dari Sentralisasi ke desentralisasi di P.T. Sari Husada", LTA D-III Kearsipan Fakultas Ilmu Budaya, UGM, 2000, hlm. 28.

b. *Running Notes*

Running notes (catatan berjalan) adalah penyebutan referensi di dalam teks utama. Istilah lainnya adalah *innotes* (catatan di tubuh teks utama).

1) *Running notes* atau *innotes* dapat ditulis dengan dua model format:

Model 1: (**nama keluarga atau nama belakang pengarang tahun**) ditulis di dalam kurung sesudah rujukan.

Contoh: Partai yang perolehan suaranya kurang dari satu persen disebut partai desimal (Haris 2006).

Model 2: **nama lengkap pengarang (tahun)** ditulis sebelum rujukan.

Contoh: Syamsudin Haris (2001) memberi terminologi "partai desimal" untuk partai yang perolehan suaranya kurang dari satu persen.

- 2) Jika referensi dikarang oleh dua orang atau lebih, pengarang dipisahkan dengan tanda koma (.).
Contoh: Masalah militer dan politik di Indonesia banyak dibahas oleh para ilmuwan politik asing (Crouch 1979, Jenkins 1986, Singh 1988, Sundhausen 1990), dengan pokok bahasan dipetakan dalam berbagai perspektif hubungan sipil-militer di negara berkembang.
- 3) Jika referensi dua buku, beda tahun, sama pengarang, maka tahun ditulis di dalam kurung dipisahkan dengan tanda koma (.).
Contoh: Menurut Harold Crouch (1979, 1988), keterlibatan militer dalam politik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.
- 4) Jika referensi dua buku, beda tahun, sama pengarang, plus buku lain beda pengarang, maka pengarang dipisahkan dengan tanda titik koma (;).
Contoh: Masalah militer dan politik di Indonesia banyak dibahas oleh para ilmuwan politik asing (Crouch 1979, 1988; Jenkins 1986; Singh 1988; Sundhausen 1990), dengan pokok bahasan dipetakan dalam berbagai perspektif hubungan sipil-militer di negara berkembang.
- 5) Jika referensi berupa alamat *website* atau *URL (Universal Resource Locator) pendek*, maka *URL* pendek itu ditulis di dalam kurung tanpa *hyperlink*, disertai tanggal diakses.
Contoh: Menurut Pemkab Kutai Timur, Gerdabangagri adalah program peningkatan kualitas sumberdaya manusia, perbaikan ekonomi, dan pertanian (www.kutaitimur.co.id, diakses 06 Juni 2007).
URL di atas tidak mengandung *hyperlink* (warna biru dan garis bawah hilang), tidak dapat diklik/diakses langsung jika tidak dikopi paste di *browser* dahulu.
- 6) Running notes dapat muncul di dalam footnotes jika di dalam footnotes juga terdapat referensi (lihat footnotes).

c. End Note

Endnote atau catatan akhir adalah catatan referensi yang diletakkan di akhir suatu karya tulis ilmiah, sebelum Daftar Pustaka. Pada dasarnya, teknik penulisan *endnote* persis sama dengan *footnote*. Demikian pula, ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk *footnote*, juga berlaku untuk *endnote*, termasuk ketentuan untuk penulisan Daftar Pustaka.

IV. TEKNIK PENEMUAN DAN PENETUAN MASALAH PEMILIHAN MASALAH PENELITIAN

Penelitian merupakan bagian dari pemecahan masalah. Masalah penelitian merupakan langkah awal yang harus dipikirkan berdasarkan fakta empiris di lapangan. Pemahaman tentang masalah harus didasarkan pada kajian kepustakaan yang dapat dipercaya. Kegiatan tersebut meliputi berfikir, membaca, review teori. Selama tahap ini, seorang peneliti harus memahami pelaksanaan deductive reasoning dan memilih topik yang diminati.

A. Konsep Dasar Masalah Penelitian

1. Pengertian Masalah Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2002) masalah penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan (*gap*) antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi tentang sesuatu hal, atau antara kenyataan yang ada atau terjadi dengan yang seharusnya ada atau terjadi serta antara harapan dan kenyataan. Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Danim (2003) yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan masalah penelitian keperawatan adalah suatu kesenjangan atau diskongruensi antara kenyataan dan harapan di bidang keperawatan. Notoatmodjo (2002) menyebutkan bahwa pada hakikatnya masalah penelitian kesehatan adalah segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya, atau segala bentuk rintangan dan hambatan atau kesulitan yang muncul pada bidang kesehatan. Jika kita mau sedikit mencermati, seringkali akan menemukan banyak sekali kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan kenyataan yang ada di lapangan tempat praktik mahasiswa, baik di rumah sakit, klinik maupun di masyarakat. Hal ini tentu sering menjadi pertanyaan karena kesenjangan ini. Dengan demikian, betapa banyak dan kompleksnya masalah penelitian yang dapat ditemukan oleh seorang peneliti. Untuk riset keperawatan, masalah riset biasanya didapatkan dari topik yang secara luas berhubungan dengan keperawatan.

2. Bagaimana Kepekaan terhadap Masalah Penelitian

Meskipun masalah penelitian itu selalu ada dan banyak, menurut Notoatmodjo (2002) belum tentu mudah mengangkatnya sebagai masalah penelitian, diperlukan kepekaan terhadap masalah penelitian. Kepekaan ini dipengaruhi oleh minat dan pengetahuan atau keahlian. Minat dan pengetahuan atau keahlian itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Profesi

Profesi atau bidang pekerjaan seseorang dapat menjadi sumber minat untuk melakukan penelitian. Semakin sering seseorang terpapar dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan profesinya, akan semakin mendorong orang tersebut berminat untuk menyelesaikannya.

b. Spesialisasi

Keahlian khusus seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih peka terhadap masalah yang berkaitan dengan keahliannya. Misalnya, seorang perawat spesialis jiwa, akan lebih peka terhadap masalah-masalah kesehatan jiwa pasien yang dirawatnya, meskipun

pasien tersebut dirawat di rumah sakit umum dengan bukan karena gangguan jiwa. Sebagai contoh, ketika seorang perawat spesialis jiwa, menemukan pasien yang akan dioperasi terlihat gelisah, maka dengan cepat perawat tersebut akan dapat melihat bahwa pasiennya sedang mengalami kecemasan berat.

c. Akademis

Seseorang yang telah mengalami program pendidikan yang lebih tinggi, biasanya telah mendalami tentang salah satu disiplin ilmu pengetahuan. Dengan penguasaan ilmu ini, orang tersebut cenderung lebih peka mengenali masalah dalam bidang keahliannya.

d. Kebutuhan dan Praktik Kehidupan Sehari-hari

Seseorang yang cenderung menaruh perhatian akan kebutuhan dan praktik kehidupan sehari-hari akan lebih peka terhadap masalah yang muncul.

e. Pengalaman Lapangan

Seseorang yang mempunyai banyak pengalaman lapangan akan menambah kepekaannya terhadap masalah di bidangnya.

f. Bahan Bacaan atau Kepustakaan

Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir seseorang, sehingga wawasannya akan semakin luas dan semakin mampu menggunakan penalaran dan pola berpikir kritisnya semakin berkembang. Dengan berpikir kritis ini, selanjutnya akan meningkatkan kepekaan seseorang terhadap masalah.

3. Sumber Masalah Penelitian

Sebagian besar penelitian keperawatan lebih banyak bersifat penelitian empiris, karena didasarkan pada kehidupan nyata yang dialami oleh pasien-pasien yang dirawatnya. Menurut Turney dan Noble (1971, dalam Danim, 2003) sumber masalah penelitian empiris dapat berasal dari:

- a. Pengalaman pribadi
- b. Keterangan yang diperoleh secara kebetulan
- c. Kerja dan kontak profesional
- d. Pengujian dan pengembangan teori yang ada
- e. Analisis literatur profesional dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

4. Prioritas Masalah Penelitian

Prioritas masalah penelitian dalam konteks keperawatan menurut Nursalam (2003) antara lain :

- a. Prioritas kesehatan dan pencegahan penyakit pada masyarakat.
- b. Pencegahan perilaku dan lingkungan yang berakibat buruk terhadap kesehatan

- c. Menguji model praktik keperawatan di masyarakat
- d. Menentukan efektifitas intervensi keperawatan
- e. Mengkaji gangguan perilaku dengan cara yang efektif
- f. Evaluasi intervensi keperawatan
- g. Identifikasi faktor bioperilaku yang berhubungan dengan kemampuan coping
- h. Dokumentasi pelayanan keperawatan
- i. Mengembangkan metodologi pelayanan keperawatan

B. Lingkup, Strategi, dan Faktpr-faktor Pemilihan Masalah Penelitian

1. Lingkup Masalah Penelitian

Sebagai ilustrasi, dalam konteks ini, Nursalam (2003) membagi lingkup masalah penelitian keperawatan menjadi 6 lingkup masalah, antara lain:

a. Ilmu Keperawatan Dasar

Fokus masalah penelitian keperawatan dasar meliputi:

- 1) Pengembangan konsep dan teori keperawatan
- 2) Masalah dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia (sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia) melalui pendekatan asuhan keperawatan, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi, mekanisme fisiopatobiologis, masalah yang terjadi dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien.
- 3) Pendidikan keperawatan (penerapan kurikulum berbasis kompetensi, metode pembelajaran yang diperlukan, efektifitas pembelajaran klinis atau di kelas, efektifitas metode uji kompetensi).
- 4) Manajemen keperawatan (efektifitas pelayanan keperawatan, metode asuhan keperawatan yang diperlukan, dokumentasi asuhan keperawatan).
- 5) Peran organisasi profesi dalam peningkatan kualitas profesi keperawatan (penerapan legislasi dan registrasi perawat, harapan perawat terhadap undang-undang praktek keperawatan, perlindungan hukum perawat).

b. Ilmu Keperawatan Anak

Masalah penelitian ini didasarkan pada filosofis keperawatan anak, pemenuhan biopsikososio anak akibat hospitalisasi, tumbuh kembang anak, pemenuhan kebutuhan bermain anak.

c. Ilmu Keperawatan Maternitas

Lingkup masalah penelitian ini memfokuskan pada wanita pada masa pre natal, post natal, dan gangguan reproduksi.

d. Ilmu Keperawatan Medikal Bedah

Lingkup masalah penelitian ini difokuskan pada asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Topik masalah dapat mengacu pada pendekatan asuhan keperawatan yang diperlukan, tindakan keperawatan medikal bedah, tindakan kegawatdaruratan. Meliputi seluruh gangguan sistem tubuh pada klien usia dewasa.

e. Ilmu Keperawatan Jiwa

Masalah penelitian ini difokuskan pada masalah pasien, keluarga dan masyarakat serta pengembangan model asuhan keperawatan jiwa mulai dari promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif. Objek telaahan dapat dilakukan pada klien dengan gangguan psikososial atau gangguan jiwa klinis. Masalah yang umumnya diteliti berupa penerapan proses keperawatan, analisa proses interaksi, kedaruratan psikiatri, terapi keluarga, terapi lingkungan, terapi modalitas.

f. Ilmu Keperawatan Komunitas

Lingkup masalah penelitian komunitas meliputi pengkajian kondisi kesehatan masyarakat (komunitas, gerontik, kelompok khusus, kesehatan kerja) yang meliputi peran serta masyarakat dalam program kesehatan, kesehatan lingkungan, pengembangan asuhan keperawatan komunitas.

2. Strategi Pemilihan Masalah Penelitian

Banyaknya masalah penelitian yang sering ditemukan dalam pelayanan keperawatan, seringkali membuat seorang peneliti harus memilih masalah penelitian yang paling layak diantara beberapa masalah tersebut. Hal yang penting dijadikan pegangan dalam memilih masalah penelitian ini adalah bahwa keputusan dan penentuan terakhir adalah terletak pada peneliti itu sendiri.

Sebelum memilih masalah, terlebih dahulu peneliti harus menentukan topik penelitian. Untuk menentukan topik penelitian Narbuko dan Achmadi (2002) menyampaikan bahwa sebelum menentukan topik penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu menanyakan pada diri sendiri tentang beberapa pertanyaan berikut :

“Apakah topik tersebut dapat dijangkaunya/ dikuasainya (*manageble topic*)?”

“Apakah bahan-bahan/ data-data tersedia dengan cukup (*obtainable data*)?”

“Apakah topik tersebut penting untuk diteliti (*significancy of topic*)?”

“Apakah topik tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji (*interested topic*)?”

Setelah topik ditentukan selanjutnya peneliti harus memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik tersebut. Pertimbangan dalam memilih masalah penelitian agar masalah yang dipilih layak dan relevan untuk diteliti diungkapkan oleh Notoatmodjo (2002), meliputi:

a. Masalah masih baru

“Baru” dalam hal ini adalah masalah tersebut belum pernah diungkap atau diteliti oleh orang lain dan topik masih hangat di masyarakat, sehingga agar tidak sia-sia usaha yang dilakukan, sebelum menentukan masalah, peneliti harus banyak membaca dari jurnal-jurnal penelitian maupun media elektronik tentang penelitian terkini.

b. Aktual

Aktual berarti masalah yang diteliti tersebut benar-benar terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, ketika seorang dosen atau mahasiswa keperawatan akan meneliti tentang masalah gangguan konsep diri pada pasien yang telah mengalami hemodialise berulang, maka sebelumnya peneliti tersebut harus melakukan survey dan memang menemukan masalah tersebut, meskipun tidak pada semua pasien.

c. Praktis

Masalah penelitian yang diteliti harus mempunyai nilai praktis, artinya hasil penelitian harus bermanfaat terhadap kegiatan praktis, bukan suatu pemborosan atau penghamburan sumber daya tanpa manfaat praktis yang bermakna.

d. Memadai

Masalah penelitian harus dibatasi ruang lingkupnya, tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu sempit. Masalah yang terlalu luas akan memberikan hasil yang kurang jelas dan menghamburkan sumber daya, sebaliknya masalah penelitian yang terlalu sempit akan memberikan hasil yang kurang berbobot.

e. Sesuai dengan kemampuan peneliti

Seseorang yang akan melakukan penelitian harus mempunyai kemampuan penelitian dan kemampuan di bidang yang akan diteliti, jika tidak, hasil penelitiannya kurang dapat dipertanggungjawabkan dari segi ilmiah (akademis) maupun praktis.

f. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah

Masalah-masalah yang bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah, undang-undang ataupun adat istiadat sebaiknya tidak diteliti, karena akan banyak menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitiannya nanti.

g. Daya dukung

Setiap penelitian membutuhkan biaya, sehingga sejak awal sudah dipertimbangkan darimana asal biaya tersebut akan diperoleh. Tidak jarang masalah-masalah penelitian yang menarik akan mendapatkan sponsor dari instansi-instansi pendukung, baik pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, sebelum melakukan pemilihan masalah penelitian, maka peneliti harus menjawab beberapa pertanyaan berikut agar masalah yang diteliti layak dan relevan (Notoatmodjo, 2002):

- a. Apakah masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang sedang hangat di dalam masyarakat saat ini?
- b. Apakah masalah tersebut benar-benar ada di dalam masyarakat?
- c. Sejauh mana masalah tersebut dirasakan? Apakah penduduk atau masyarakat merasakan masalah tersebut?
- d. Apakah masalah tersebut mempengaruhi kelompok tertentu, misalnya ibu hamil, bayi, atau anak balita?
- e. Apakah masalah tersebut berhubungan dengan masalah sosial, kesehatan atau ekonomi yang luas?
- f. Apakah masalah tersebut berhubungan dengan aktivitas program yang sedang berjalan?
- g. Siapa lagi yang tertarik atau terlibat dalam masalah tersebut?

Dengan beberapa pertimbangan dan pertanyaan tersebut, diharapkan akan dapat dirumuskan masalah penelitian yang layak dan relevan, sehingga masalah penelitian memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun aplikatif.

3. Faktor-Faktor Yang Mendasari Perumusan Masalah

Perumusan masalah harus dibuat sesuai dengan pemahaman peneliti dengan topic yang ingin diteliti. Oleh karena itu sebelum merumuskan masalah penelitian, seorang peneliti harus memperhatikan hal-hal berikut :

a. Mendefinisikan permasalahan

Hal yang pertama dilakukan adalah merumuskan masalah secara umum. Masalah yang dipilih biasanya sesuai dengan lingkup telaahan ilmu keperawatan. Pada langkah ini pola fikir peneliti harus memperhatikan fakta empiris dan kritis mengacu pada pemikiran induktif.

b. Mencari rujukan pustaka

Setelah menemukan topic maka seorang peneliti harus melakukan kajian ilmiah. Dengan kajian ilmiah seorang peneliti dapat mengidentifikasi hal yang sudah difahami dan haal yang belum difahami. Oleh karena itu telaahan teori merupakan hal yang wajib dilakukan, karena teori merupakan sumber yang sangat penting dalam mendapatkan permasalahan karena disusun berdasarkan ide atau hasil tentang situasi sekarang dan teruji kebenarannya.

c. Sesuai dengan bidang keperawatan

Untuk menyesuaikan dengan bidang garap perawat, seorang peneliti dapat melakukan interaksi dengan sesama perawat. Peneliti dapat berdiskusi dengan perawat peneliti yang berpengalaman, dosen atau dengan perawat pelaksana di rumah sakit, klinik atau puskesmas. Hasil diskusi akan sangat bermanfaat untuk menyesuaikan topic penelitian, rumusan masalah dengan kebutuhan pengembangan profesi perawat.

d. Kemampuan pelaksana

Dalam merumuskan masalah penelitian, hendaknya seorang peneliti memperkirakan kemampuan dirinya. Introspeksi diri sangat penting dalam tahapan ini. Hal yang harus diperhatikan sebelum merumuskan masalah antara lain : waktu, dana, keahlian peneliti, ketersediaan responden, ketersediaan fasilitas, kerja sama dengan tim perawat lain dan pertimbangan etik penelitian. Hal tersebut perlu difikirkan mengingat akan berkaitan dengan tipe responden, jumlah dan kompleksnya variable, metode pengukuran variable, pengumpulan data dan proses analisa data.

C. Konsep Aplikasi FINER: Sebuah Alternatif untuk Pengujian Kelayakan sebuah masalah Penelitian

Menurut Sastroasmoro dan Ismail (1995) dalam Nursalam (2003), masalah penelitian harus mengandung unsur FINER.

F = Feasible, artinya tersedianya subjek penelitian, terjangkau secara finansial, waktu, alat ukur dan keahlian.

I = Interesting, artinya menarik untuk diteliti

N = Novel, artinya mengkonfirmasi teori yg telah ada, melengkapi dan mengembangkan teori atau hasil penelitian terdahulu, menemukan sesuatu yang baru.

E = Ethical, artinya tidak bertentangan dengan etika khususnya etika keperawatan.

R = Relevant, artinya sesuai perkembangan iptek, bertujuan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan kebijakan kesehatan serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

Salah satu kewajiban mahasiswa sejak awal masuk kuliah sudah mempunyai kewajiban menulis karya ilmiah. Bagi mahasiswa yang sudah berada di tahun-tahun akhir, dimana sang mahasiswa sudah diharuskan untuk menulis karya akhir atau skripsi, maka selalu saja yang jadi topik pembicaraan adalah "sulitnya mencari masalah". Menueur Kesulitan itu, biya dselesaikan dengan FINER, singkatan dari *Feasibility, Interesting, Novel, Ethical dan Relevant* (dalam Sudigdo dan Ismail. 2011: 17), dijelaskan sbb.:

1. Feasibility

Feasibility; adalah kemampulaksanaan dari sebuah penelitian. Hal ini tidak bisa ditawar lagi. Banyak kesenjangan yang terjadi (sering disebut dengan GAP) dan dapat dikembangkan menjadi masalah penelitian, namun kadang kadang tidak semuanya bisa dilaksanakan, penghalangnya antara lain ketidak cukupan subyek penelitian, ketidak tersediaan dana, sarana, keahlian dan waktu yang cukup. Namun pada dasarnya semua kendala ini dapat diatasi, antara lain dengan memodifikasi disain, besar sampel, jenis pemeriksaan, dll. Pada akhirnya pertimbangan praktislah yang menentukan apakah suatu masalah dapat dijawab dengan penelitian

2. Interesting, atau menarik

Interesting, atau menarik;. Penelitian adalah kegiatan yang sangat menyita pikiran, tenaga , waktu dan biaya, sehingga akhirnya akan menimbulkan berbagai kendala dalam pelaksanaan penelitian, baik kendala yang sudah diantisipasi atau masalah yang timbul belakangan,

yang semuanya akan dapat mengancam keberhasilan pelaksanaan penelitian. Disisi lain, peneliti dituntut harus JUJUR dan TAAT AZAS atas seluruh tahapan pelaksanaan penelitian, karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan tersebut haruslah menarik dan peneliti betul betul tertarik dengan masalah yang diangkatnya sebagai subyek penelitian, bila tidak, maka ia akan cepat menyerah bila dihadapkan dengan berbagai kendala, atau yang paling tidak terpuji ia akan tidak taat azas pada rencana penelitiannya sendiri

3. Novel, ada temuan baru

Novel, ada temuan baru;. Kondisi ini sering disangkutkutan dengan ORISINALITAS penelitian, yaitu penelitian yang benar benar baru dilaksanakan, sedangkan yang mengulangi penelitian terdahulu disebut dengan replikatif, yang oleh sebagian kalangan dianggap sebagai pemborosan waktu, tenaga dan dana. Namun tidak semua penelitian itu harus baru, bisa saja dilakukan penelitian untuk menguji ke-konsistensian hasil terdahulu, atau untuk menguji jika dilakukan penerapan pada waktu yang berbeda, atau ingin membuktikan adanya kekurangan dari metode, pelaksanaan, analisa, atau kesimpulan dari penelitian terdahulu. setiap temuan dari penelitian yang dilakukan kalau direnung renungkan secara cerdas sebenarnya adalah sebuah novel

4. Ethical atau etis

Ethical atau etis; Setiap penelitian yang dilakukan menggunakan subyek manusia harus tidak bertentangan dengan etika, kesulitan mungkin timbul karena sulit membuat definisi tentang etika ini dengan tegas, seseorang boleh saja mengatakan bahwa penelitiannya tidak melanggar etika dan seseorang lain boleh saja mengatakan penelitian itu melanggar etika, untuk itu, setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus mendapat persetujuan dari Komisi etika medis dari rumah sakit atau fakultas kedokteran, berkemungkinan atas saran komite etik ini usulan penelitian akan mengalami perubahan atau ditolak sama sekali

5. Relevant

Relevant; Relevansi merupakan hal utama yang harus difikirkan oleh peneliti sebelum melaksanakan sebuah penelitian, dengan memprediksi hasil penelitiannya tersebut apakah masih relevan dengan kemajuan ilmu, atau kebijakan kesehatan atau sebagai petunjuk bagi peneliti berikutnya. sebaiknya setelah peneliti menemukan ide penulisan maka peneliti lebih konsentrasi pada pertanyaan penelitian yang urgen saja, menjawab satu atau dua pertanyaan penelitian secara mendalam, jauh lebih berarti dari pada menjawab banyak pertanyaan namun dipermukaan saja, ingat, makin banyak pertanyaan dalam satu penelitian akan membuat ruwetnya menyelesaikan penelitian tersebut, terutama dalam perhitungan besar sampel, disain, interpretasi uji statistik, metode, disamping penambahan biaya, waktu dan tenaga, kondisi ini cenderung dialami oleh peneliti muda.

Dengan memahami FINER ini maka sebagian kesulitan dalam pelaksanaan penelitian akandapat dilalui, hal ini juga dialami oleh penulis dulu, diawal awal mulai dikenalkan dengan pelaksanaan penelitian. Semoga bermanfaat.

D. Penulisan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah dalam Proposal Penelitian

1. Penulisan latar belakang masalah

Penulisan latar belakang masalah dilakukan untuk menjawab keingintahuan untuk mengungkapkan suatu kreativitas/gejala/konsep/dugaan atau menerapkannya untuk suatu tujuan. Dalam penulisan latar belakang juga harus dikemukakan hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan kegiatan yang diusulkan. Uraikan proses dalam mengidentifikasi masalah yang akan dicari solusinya.

Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan. Dengan demikian maka masalah atau latar belakang masalah merupakan penentu apakah suatu penelitian layak dikerjakan atau tidak. Pada “latar belakang masalah” ditunjukkan adanya masalah yang (akan) diteliti. Latar belakang ini harus ditampilkan secara kuat, maka kita harus mengemukakan data dan fakta sebagai alasan, dengan mengurangi argumentasi pribadi sedikit mungkin.

Pada latar belakang ini peneliti harus dapat menjelaskan bahwa keinginan untuk meneliti masalah tersebut timbul, karena peneliti melihat adanya kesenjangan atau jurang perbedaan antara hal yang seharusnya atau idealnya dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Pada latar belakang ini harus diketahui dengan jelas bahwa masalah yang diajukan betul-betul dirasakan perlunya. Agar pada latar belakang ini dapat diajukan argumentasi yang kuat serta didukung oleh fakta dan data, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ataupun studi pustaka.

Menurut Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (1991) pada latar belakang berisi perumusan masalah, yang memuat penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti. Selain itu juga diuraikan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Sementara pendapat lain menyatakan bahwa pada perumusan masalah yang mencakup latar belakang tentang alasan mengangkat masalah tersebut dan ada penjelasan tentang makna paling penting serta menariknya masalah tersebut untuk ditelaah.

Dalam Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi PPs UIN Bandung (2019:5), pada latar belakang berisi argumen empiris (fenomena), argumen teoritik dan logik untuk memunculkan identifikasi masalah dari judul yang akan diteliti. Latarbelakan masalah mengungkapkan tentang ”mengapa masalah itu penting diteliti dan menarik”, dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu, atau kepentingan kemanusiaan. Secara garis besarnya latar belakang masalah berisi:

- a. Gambarkan fenomena yang terjadi pada kehidupan, (secara global, nasional, regional didukung oleh fakta dan data angka tabel... yang bagus data statistik, sumer koran dsb.), baik hasil pengamatan sehari-hari maupun hasil sudi eksploratif di lapangan, atau pada objek, pada lokasi penelitian yang direncanakan;

- b. Teori, asumsi, atau pendapat ahli disusun secara deduktif sesuai dengan bidang studi penelitian yang dijadikan persepaktif dalam meninjau fenomena terjadi.
- c. Kesenjangan, atau masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai hasil tinjauan teori, asumsi atau pendapat terhadap penomena yang terjadi;
- d. Argumen logis dan objektif pilihan masalah yang dijadikan judul penelitian. Biasanya diakhiri oleh beberapa masalah yang dipertajam dan rumusan judulnya;
- e. Pada Aline akhir, perlu ada penegasan dari penulis bahwa penelitian yang akan dilakukan memang perlu dilakukan, berdasarkan beberapa alasan.

2. Penulisan Rumusan Masalah Penelitian

Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti atau dipecahkan. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji, dugaan yang akan dibuktikan, masalah yang akan dicari penyelesaiannya. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan. Bisa juga dalam bentuk kalimat pernyataan atau bentuk diskusi. Perumusan masalah bias juga menegaskan pembatasan lokasi dan waktu tertentu.

Perumusan Masalah Penelitian, dalam Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi PPs UIN Bandung (2019), dijelaskan bawa: Masalah-masalah yang muncul pada latar belakang masalah penelitian, selanjutnya diidentifikasi. Dalam penelitian kuantitatif dapai dilanjutkan dengan pernbatasan masalah. Dalam penelitian kualitatif dipertajam dengan fokus. Selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang lebih spesifik.

Pertanyaan penelitian bcrfungsi untuk lebih membatasi cakupan masalah, serta dijadikan patokan dalam menetapkan data dari setiap variabel yang akan dikumpulkan. Rumusan masalah penelitian dapat diungkapkan dalam bentuk kahmat-kalimat pernyataan, dan dapat pula dalam bentuk kalimat-kalimat pcnayaan atau dalam bentuk "diskusi" Perumusan masalah bisa juga mengaskan pembatasan lokasi dan waktu tertentu.

Perumusan masalah mempunyai implikasi terhadap perumusan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berpikir. Pemilihan metode penelitian, sumber data, dan cara analisis data yang lebih tepat. Agar pcmbahasan masalah dapat dijelaskan dengan tegas, permasalahan dapat dikemukakan dalam dua bagian: masalah penelirian yang dirumuskan dalam pertanyaan penelinan sesuai dengan rujukan teori yang dipergnnakan. (PPs UIN Bandung (2019:6).

V. TEKNIK PENULISAN ANOTASI BIBLIOGRAFI (DAFTAR PUSTAKA).

1. Pengertian Anotasi Bibliografi

Dilihat dari kata-kata penyusunnya, anotasi bibliografi terdiri atas kata “anotasi” dan “bibliografi”. “Anotasi” mengandung arti “ringkasan atau evaluasi”, sementara “bibliografi” dapat diartikan sebagai “daftar sumber bacaan yang digunakan untuk mengkaji sebuah topik” (Purdue University, t.t.). Dalam kata lain, anotasi bibliografi merupakan bentuk tulisan yang memaparkan kajian atau ringkasan singkat dari beberapa buku atau artikel yang saling berkaitan. Di samping itu, uraiannya menggambarkan pemahaman penulis terhadap buku atau artikel yang dibahas.

2. Struktur Umum Anotasi Bibliografi

Format anotasi bibliografi pada dasarnya dapat bersifat deskriptif maupun deskriptif-evaluatif (University of New England, t.t.). Struktur umum anotasi bibliografi pada dasarnya mengikuti pola berikut:

Tabel 2.1
Struktur Anotasi Bibliogra

No.	Bagian	Sifat
1	Detil sumber kutipan (penulisan referensi dengan gaya selingkung tertentu)	1-3 Deskriptif
2	Pernyataan singkat mengenai fokus utama atau tujuan penulisan buku atau sumber bacaan tertentu	
3	Ringkasan teori, temuan penelitian atau argumen yang dimuat di dalamnya	
4	Pertimbangan terkait kelebihan atau kekurangan yang dimiliki sumber bacaan tersebut dari segi kredibilitas penulis, argumen yang disampaikan, dll.	4-5 Evaluatif
5	Komentar evaluatif terkait bagaimana hasil kajian dari sumber yang dibaca dapat sejalan dan berguna bagi penelitian yang sedang dilakukan.	

Sumber: University of New England, t.t

3. Contoh Penulisan Anotasi Bibliografi

Contoh anotasi bibliografi dapat dilihat sebagai berikut:

Contoh 1

Sivadas, E. & Johnson, M. S. (2005). Knowledge Flows in Marketing: An Analysis of Journal Article References and Citations. *Marketing Theory Articles*, 5(4), 339-361. doi: 10.1177/1470593105058817.

Beranjak dari kekhawatiran para ahli terhadap kualitas karya ilmiah di bidang pemasaran, Sivadas dan Johnson membuat sebuah artikel sepanjang 23 halaman yang menyajikan hasil penelitian mengenai arus pergerakan ilmu pemasaran dalam delapan jurnal terkait bidang pemasaran dan konsumen, antara lain *Journal of Marketing*, *Journal of Marketing Research*, *Journal of Consumer Research*, *Marketing Science*, *Journal of Advertising*, *Journal of Advertising Research*, *Journal of Retailing*, dan *Industrial Marketing Management*. Pergerakan ilmu-ilmu pemasaran dapat dilihat dengan menganalisis pola, jumlah, serta jenis kutipan dan referensi dalam artikel-artikel tersebut. Secara spesifik, artikel ini mengkaji isu 'cumulativeness' dan transfer pengetahuan ilmu pemasaran dan ilmu non-pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kutipan dan referensi, baik dari ilmu pemasaran maupun ilmu non-pemasaran, memberi pengaruh secara signifikan terhadap pergerakan ilmu pengetahuan dalam jurnal-jurnal tersebut.

Artikel ini ditulis dengan baik dan sistematis oleh kedua penulis. Terlebih teori-teori yang mendukung pentingnya pembuatan artikel mengenai arus pergerakan ilmu pemasaran dalam karya ilmiah dikemukakan dengan cukup detail. Beberapa hipotesis pun dikembangkan oleh kedua penulis, sehingga arah penelitian kuantitatif mereka semakin jelas dan terarah. Hasil penghitungan secara statistik dipaparkan dalam tabel yang juga disertai dengan penjelasan yang memadai.

Contoh 2

Culler, J. (1997). *Literary Theory: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.

Buku ini menyajikan penjelasan poin-poin penting terkait teori sastra secara ringkas dan komprehensif. Culler mengawali buku ini dengan menjelaskan pengertian teori dan penerapannya dalam ilmu sastra. Kemudian, sifat, fungsi dan cakupan ilmu sastra dipaparkan dalam bab-bab berikutnya. Misalnya, hubungan sastra dan budaya, retorika, naratif, bahasa performatif, dan identitas dalam sastra. Banyak tokoh-tokoh penting dalam bidang sastra yang diperkenalkan dalam buku ini, berikut karya dan kontribusi yang diberikan tokoh tersebut. Oleh karena itu, buku ini tidak hanya dipenuhi dengan teori semata, tetapi juga sejarah yang penting untuk diketahui.

Sesuai dengan judulnya, buku ini berhasil memberi pengenalan singkat mengenai teori-teori sastra tanpa menghilangkan hal-hal pokok yang wajib diketahui oleh pembaca. Teknik penulisan dalam buku ini sangat komunikatif, karena Culler menggunakan kata-kata yang tidak terlalu baku dan menganggap pembaca sebagai 'teman'. Pembahasannya pun dipaparkan secara bertahap sehingga mudah dipahami, dimulai dari awal kemunculan teori, asal usul dalam teori ilmu sastra, sampai berbagai gagasan penting dalam ilmu sastra. Hal menarik lainnya adalah disertakannya beberapa ilustrasi kartun dan *caption* jenaka di setiap babnya.

Setiap bertemu mahasiswa yang berada di tahun-tahun akhir, dimana sang mahasiswa sudah diharuskan untuk menulis karya. Didalam sebuah literatur yang penulis baca terlihat bahwa sebuah masalah atau kajian penelitian itu baru layak untuk dikatakan sebagai masalah jika telah memenuhi syarat. Widagdo sastro asmoro dalam bukunya mengatakan syarat tersebut adalah

VI. PENUTUP

Penulisan karya ilmiah memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Di setiap universitas, termasuk di UIN Bandung, penulisan karya ilmiah dapat berupa bagian dari tugas kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa, yakni dalam bentuk esai, anotasi bibliografi, revidu buku, dan artikel ilmiah, atau merupakan salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana, magister, maupun doktor dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi.

Sesuai dengan yang disampaikan pada bagian pendahuluan, sistem penulisan dalam penulisan karya ilmiah yang direkomendasikan di lingkungan UIN Bandung adalah sistem *American Psychological Association (APA)*. Contoh-contoh penulisan kutipan di bawah ini akan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association*, yang telah disesuaikan penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

Citasi atau sitasi adalah mencantumkan nama atau sumber suatu kutipan ketika kita hendak menyalin atau mengutip pernyataan seseorang ke dalam karya tulis yang kita buat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya plagiarisme dan tetap menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan milik orang lain.

Dengan memahami FINER ini maka sebagian kesulitan dalam pelaksanaan penelitian akan dapat dilalui, hal ini juga dialami oleh penulis dulu, diawal awal mulai dikenalkan dengan pelaksanaan penelitian. Semoga bermanfaat.

Dalam kata lain, anotasi bibliografi merupakan bentuk tulisan yang memaparkan kajian atau ringkasan singkat dari beberapa buku atau artikel yang saling berkaitan. Di samping itu, uraiannya menggambarkan pemahaman penulis terhadap buku atau artikel yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA


- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A Scientific Approach to Scientific Writing*. New York: Springer.
- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles: Strategy and Steps*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Danim, Sudarwan. (2003). *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
- Dwiloka, Bambang dan Riana, Rati. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Press
- Hartley, J. (2008). *Academic Writing and Publishing: A Practical Handbook*. Oxon: Routledge.
- Sophia, S., (2002), *Petunjuk Sitasi Serta Cantuman daftar Pustaka Bahan Pustaka Online*, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismail, Sofyan. (2011) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto
- Dokumen Peraturan dan Perundang-Undangan**
- Fakutas MIPA (1991) *Pedoman Penyelesaian Skripsi Program S1 FMIPA UGM* edisi tahun 1991. Yogyakarta: Fakutas MIPA UGM.
- Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor; 433/Un. 05/PPs/PP.009/08/2019, tanggal 28 Agustus 2019, tentang Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN SGD Bandung.
- Surat Edaran Rektor UIN SGD Bandung Nomor 844/UN. 05/II.2/KP.01.1/06/2020. Tanggal 11 Juni 2020, tentang Panduan Akademik non akademik dalam Tatanan Normal Baru, di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa “bimbingan tugas akhir dilaksanakan secara fleksibel dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku”.
- Surat Keputusan Rector UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor; B.457/Un.05.1.1/PP/00.9/10/2019, tanggal 15 Oktober 2019. Tentang Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Sebagai Revisi SK. Rektor Nomor 19 Tahun 2007.
- Surat Tugas Direktur PPs UIN SGD Bandung Nomor 134/Un.05/Ps/PP.009/09/2020. tanggal 25 September 2020.

TUGAS MAHASISWA

1. Mengabstraskan 5 poin penting dari materi di atas, yaitu:
 - Wawasan Karya Tulis Ilmiah
 - Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah
 - Teknik Citasi
 - Teknik Penemuan dan Penetapan Masalah
 - Teknik Penulisan Anotsi Bibliografi
2. Temukan Novelty/Nilai 4 poin penting dari kajian di atas.
3. Batasi Penulisan, maksimal 500 kata
4. Kirimkan pada email: rusdiana61@gmail.com

LEMBAR CATATAN KULIAH (CK)

Hari/Tanggal :
Mata Kuliah :
Metode :
Orang : NIM :
JURUSAN :

 → Isi /Aplod Foto Resmi Mu

→ Isi Identitas MK & Individu

Resensi Rangkuman:

A Esensi/ Sub Materi

B Esensi/ Sub Materi

C Esensi/ Sub Materi

D Esensi/ Sub Materi

summary:

Temukan Nilai/Natijah/Konklusi dari empat sub materi

Ket:
Penulisan maksimal 500Kata

Isi /aplod Foto Individu

Metode yang digunakan dalam penulisan CK dan Assiment ini, menggunakan metode Inkuiri:

Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru/dosen. Metode inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru. (Sumantri dan Johar Permana 2000:142).@